

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN
JAMBAN DI DESA TA,ANIUGE KECAMATAN TOMINI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

***FACTORS RELATED TO TOILET OWNERSHIP IN TA, ANIUGE
VILLAGES DISTRICT TOMINI, PARIGI MOUTONG REGENCY***

¹Arlin, ² Sudirman, ³ Nurafni

¹*Bagian KL-KK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: ine.arlin@yahoo.com)*

²*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email: sudirman.aulia@gmail.com)*

³*Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Palu
(Email: nurafnifkmunismuh@gmail.com)*

Alamat Korespondensi :

Arlin
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Hp. 085255340181/083131510581
Email: ine.arlin@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, kesehatan merupakan fenomena sosial, pelayanan kesehatan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan lingkungan, salah satu faktor lingkungan adalah kebiasaan masyarakat yang masih buang air besar sembarangan (BABS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat, ketersediaan air, kepemilikan lahan, pendapatan masyarakat dan peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban di Desa Ta,aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada 75 responden dari 299 KK yang ada didesa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. Hasil Penelitian yang dilakukan ada hubungan antara pengetahuan (*P-value*) 0,000 ($P<0,05$). Ada hubungan antara ketersediaan air ($P = 0,000$ ($P < 0,05$)) Ada hubungan antara pendapatan masyarakat $P=0,001$ ($P<0,05$). Ada Hubungan kepemilikan lahan (*P-value*) 0,0012 ($P<0,05$). Ada Hubungan peran petugas $P=0,001$ ($P<0,05$) dengan kepemilikan jamban di Desa Ta,aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. Disarankan Kepada Pihak terkait terutama pemerintah desa Ta,aniuge agar mengalokasikan dari dana desa untuk pembangunan jamban sederhana bagi masyarakat berpendapatan rendah, pihak puskesmas

bekerja sama dengan pemerintah desa melakukan pemucuan CLTS dan melakukan pelatihan kader kesehatan lingkungan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ketersediaan air, Peran Petugas Kesehatan dan Jamban

ABSTRACT

Development of health aims to increase awareness, willingness and ability of healthy life for everyone to realize high-health health status, health is a social phenomenon, health care is not the only factor that affects the health status but also influenced by behavioral and environmental factors. One environmental factor is society habit that still defecate carelessly. This research aims to determine factors related to knowledge, water availability, land ownership, community income and the role of health workers to the ownership of toilets in the Ta, aniuge Village, Tomini District Parigi Moutong Regency. This is a survey analytics research with crosssectional approach conducted on 75 respondents from 299 families located in in Ta'aniuge village Tomini district Parigi Moutong regency. The result of this research shows that there is a correlation between knowledge and toilet ownership (P-value) 0,000 ($P < 0.05$). There is a correlation between water availability and toilet ownership and toilet ownership ($P = 0.000$) ($P < 0.05$). There is a correlation between land ownership and toilet ownership ($P = 0.001$) ($P < 0.05$). There is a correlation between land ownership and toilet ownership (P value) 0.0012 ($P < 0.05$). There is a correlation between role of officers and toilet ownership ($P = 0.01$) ($P < 0.05$) in Ta'aniuge village Tomini district, Parigi Moutong Regency. It is suggested to related parties particularly Ta'niuge village government to provide budget from the village fund for simple toilet development for low-income people, Puskesmas should cooperate with the village government to initiate CLTS and train the health cadres.

Keywords: Knowledge, Water availability, Role of Health Officer and

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dituangkan dalam *sustainable development goals* (SDG's) sebagai program lanjutan dari *Milenium Development Goals* (MDG's) yang telah berakhir pada tahun

2015, dimana dititik beratkan pembangunan bidang kesehatan melalui pendekatan preventif, promotif tidak hanya kuratif dan rehabilitatif, pemerintah juga meluncurkan program Indonesia sehat pendekatan keluarga (PIS-PK) untuk mendukung tercapainya tujuan SDG's melalui pendekatan keluarga.

Kesehatan merupakan suatu fenomena sosial, disadari bahwa pelayanan kesehatan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat melainkan dipengaruhi juga oleh faktor perilaku dan lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan adalah kebiasaan masyarakat yang suka buang air besar sembarangan (BABS).

Program Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyakit berbasis lingkungan dengan pendekatan yang dapat mengubah perilaku hygiene dan sanitasi, dengan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sanitasi melalui *community lead total sanitation* (CLTS) (Kepmenkes RI, 2008). Diartikan menjadi sanitasi total yang dipimpin oleh masyarakat kesehatannya.

Berdasarkan data STBM smart akses kepemilikan jamban sehat provinsi Sul-Teng tahun 2017 sebesar 70,46% kabupaten Parigi Moutong 63,03% dari target nasional 80% (SMART Sanitarian, sanitarian update data 29-04 November 2017).

Puskesmas Tomini adalah puskesmas yang berada di kecamatan Tomini dengan wilayah kerja 14 desa, dari 14 desa tersebut, desa yang mendapatkan program STBM ada 8 desa dengan akses kepemilikan jamban sehat yaitu Desa Tomini Barat 73,40%, Desa Tomini 87,61%, Desa Ogotumubu 63,68%, Desa Supilopong 75,44 %, Desa Ambesia Barat 54,55% Desa Ambesia Induk 67,81%, Desa Ta, aniuge 29,49%, Desa Tilung 66,32 %, Desa Ta, aniuge untuk wilayah kecamatan Tomini adalah desa yang paling rendah akses kepemilikan jamban sehat yaitu sebanyak 29,49 %. (Arlin, 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban di Desa Ta, aniuge kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong dari beberapa faktor antara lain: pengetahuan masyarakat, ketersediaan air, pendapatan masyarakat, luas lahan atau status kepemilikan lahan, peran petugas kesehatan dan partisipasi masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terkait, pada desain penelitian ini dilakukan identifikasi dilanjutkan secara retrospektif untuk mengetahui

adanya faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban. Sebagai kontrol dalam penelitian ini dipilih responden yang berasal dari populasi yang tidak memiliki jamban dan yang memiliki jamban di desa Ta'aniuge kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen, uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Dengan nilai kemaknaan 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur responden 26-45 berjumlah 57 orang (76 %), umur 46-65 berjumlah 18 orang (24 %), Tabel 2. Berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah laki-laki sebanyak 27 responden atau (36%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 responden atau (64%).

Tabel 3. menurut pekerjaan responden di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018, yang pekerjaannya sebagai petani sebanyak 28 responden atau (37,3%), mengurus rumah tangga sebanyak 43 responden atau (57,3%), guru honorer SD sebanyak 2 responden atau (2,7%) dan guru PAUD sebanyak 2 responden atau (2,7%).

Tabel 4 Responden berdasarkan pengetahuan masyarakat, terhadap kepemilikan jamban kepemilikan jamban hasil wawancara dengan responden sebanyak 75 orang, yang pengetahuan baik berjumlah 43 responden (57,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 32 orang (43,7%).

Tabel 5. Responden berdasarkan ketersediaan air terdapat dua kategori yaitu tidak tersedia dan tersedia di dapatkan hasil airnya tersedia sebanyak 42 responden (56 %) dan yang tidak tersedia air di rumah tangga sebanyak 33 responden (44%).

Tabel 6. Responden berdasarkan pendapatan masyarakat terdapat dua kategori yaitu rendah 49 orang atau 65,3 %, sedangkan yang tinggi 26 orang atau 34,7%).

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan kepemilikan lahan terdapat dua kategori yaitu hasil wawancara dengan 75 responden, yang memiliki lahan sendiri 52 responden (69,3 %) sedangkan yang tidak memiliki lahan berjumlah 23 responden (30,7%).

Tabel 8. Distribusi Responden berdasarkan peran petugas kesehatan terdapat dua kategori yaitu hasil wawancara dengan 75 responden, yang menyatakan petugas berperan ada 51 responden (68%) sedangkan yang menjawab tidak berperan ada 24 responden (32%).

Tabel 9. Distribusi Responden berdasarkan kepemilikan jamban dapat dua kategori yaitu hasil wawancara dengan 75 responden, yang menyatakan memiliki jamban berjumlah 22 responden (29,3%), Sedangkan yang tidak memiliki jamban 53 responden (70,7 %).

Tabel 10. Hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban diperoleh data, responden yang berpengetahuan baik dan memiliki jamban sebanyak 21 responden (65,6%), yang tidak memiliki jamban 11 responden (34,4%) sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik dan tidak memiliki jamban 42 responden (97,3%) dan memiliki jamban 1 responden (2,3%).

Tabel 11, Hubungan ketersediaan air dengan kepemilikan jamban diperoleh data responden yang tersedia air dirumah dan memiliki jamban sebanyak 21 responden atau (50%) dan yang tersedia airnya tetapi tidak memiliki jamban 21 responden atau (50%), sedangkan yang tidak tersedia air dirumah yang memiliki jamban berjumlah 1 orang responden atau (3,0%) dan yang tidak tersedia airnya serta tidak memiliki jamban 32 responden atau (97 %).

Tabel 12, Hubungan pendapatan masyarakat dengan kepemilikan jamban diperoleh data yaitu pendapatan rendah dan memiliki jamban berjumlah 8 responden atau 16,3 %, tidak memiliki jamban 41 responden (83,7%) sedangkan berpendapatan tinggi dan memiliki jamban berjumlah 14 responden (53,8 %), tidak memiliki jamban 12 responden dengan presentase 46,2 %.

Tabel 13, Hubungan kepemilikan lahan dengan kepemilikan jamban, memiliki lahan tetapi tidak memiliki jamban berjumlah 32 responden atau (61,5 %) dan yang memiliki lahan serta memiliki jamban sebanyak 20 responden atau (38,5%), sedangkan yang tidak memiliki lahan serta tidak memiliki jamban sebanyak 21 responden atau (91,3%) dan yang tidak memiliki lahan tetapi memiliki jamban sebanyak 2 responden atau (8,7%).

Tabel 14, Hubungan peran peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban, responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan tetapi tidak memiliki jamban

berjumlah 30 responden atau (58,8%) dan yang menyatakan berperan serta memiliki jamban sebanyak 21 responden (41,2%), sedangkan yang menyatakan tidak berperan dan tidak memiliki jamban sebanyak 23 responden (91,3%), dan yang menyatakan tidak berperan serta memiliki jamban berjumlah 1 responden (4,2%).

PEMBAHASAN

Menurut peneliti atau dari hasil analisis bivariat melalui uji *Chi Square* pada tabel 6 diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) dengan nilai yang diperoleh tersebut, menyatakan hipotesis ditolak artinya dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan jamban. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Misna (2014), yang menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan jamban dengan nilai $P=0,006$ ($P<0,05$) yang dilakukan di desa Amal Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala tahun 2014, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal dkk (2015) dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) penelitian yang dilakukan di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2015 dan penelitian yang dilakukan oleh Darsono, dkk (2014) dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) penelitian dilakukan di desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2014 yang menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban. Dari hasil penelitian ini, memberikan gambaran bahwa masyarakat desa Taaniuge sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kepemilikan jamban.

Menurut Notoatmodjo (2005) mengatakan bahwa pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yaitu Tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan 6 tingkatan pengetahuan tersebut bahwa masyarakat Desa Taaniuge Kecamatan Tomini menurut asumsi peneliti sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang jamban tetapi untuk memiliki jamban masyarakat masih terkendala dengan keadaan pendapatan, ketersediaan lahan, dan fasilitas air bersih serta peranan petugas kesehatan dalam meningkatkan kepemilikan jamban.

Hubungan Ketersediaan Air dengan Kepemilikan Jamban, analisis bivariat melalui uji *Chi-Square* pada table 11 diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) dengan nilai yang diperoleh tersebut, menyatakan hipotesis ditolak artinya dalam penelitian ini ada hubungan antara Ketersediaan air dengan kepemilikan jamban, hal ini sama dengan hasil penelitian

yang di lakukan oleh Misna (2014) yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan air dengan kepemilikan jamban dengan nilai $P=0,0014$ ($P<0,05$) penelitian di lakukan didesa Amal Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala tahun 2014, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery (2015) yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan air dengan kepemilikan jamban dibuktikan dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) penelitian di lakukan di Kenagarian Kurai Kecamatan Suliki Kabupaten Iima Pulu Kota tahun 2015. Asumsi peneliti bahwa air bersih sangat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di jamban untuk membilas dan membersihkan kotoran di jamban.

Hubungan Pendapatan masyarakat dengan Kepemilikan Jamban, dari Hasil uji statistik analisis bivariat melalui uji *Chi Square pada* tabel 12 diperoleh nilai $P=0,001$ ($P<0,05$) dengan nilai yang diperoleh tersebut, menyatakan hipotesis ditolak artinya dalam penelitian ini ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban,dalam penelitian oleh Misna (2014) yang menyimpulkan ada hubungan antarpendapatan masyarakat dengan kepemilikan jamban dengan nilai $P=0,020$ ($P<0,05$) yang di lakukan di desa Amal Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala tahun 2014, demikian pula dengan penelitian yang di lakukan oleh Aisyah (2016) dengan nilai $P = 0,001$ ($P <0,05$) penelitian yang di lakukan didesa Sukomulyo Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur tahun 2016 dan penelitian yang di lakukan oleh Faisal dkk (2014) dengan nilai $P=0,000$ ($P<0,05$) penelitian di lakukan didesa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014, menyimpulkan ada hubungan antara pendapatan masyarakat dengan kepemilikan jamban. Tingkat pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diterima orang dalam suatu periode,semakin tinggi pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang di masyarakat misalnya dalam hal kepemilikan jamban (Faisal 2014).

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh besar terhadap kepemilikan jamban, dimana seseorang yang lebih tinggi mempunyai kesempatan besar untuk membangun jamban.,berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa pendapatan masyarakat desa Ta'aniuge rata-rata tidak memenuhi nilai UMK Parigi Moutong sehingga mepengaruhi kepemilikan jamban karena untuk membangun jamban memerlukan biaya yang besar untuk ukuran pendapatan masyarakat.

Hubungan Kepemilikan Lahan dengan Kepemilikan Jamban, dari hasil analisis bivariat melalui uji *Chi Square* pada tabel 13 diperoleh nilai $P=0,0012$ ($P < (0,05)$), dengan nilai yang diperoleh tersebut, menyatakan hipotesis ditolak artinya dalam penelitian ini ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan kepemilikan jamban. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2010) yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan kepemilikan jamban dengan nilai $P=0,006$ ($P<0,05$) Penelitian di Kelurahan Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur tahun 2010.

Kepemilikan lahan sangat berpengaruh kepada kepemilikan jamban karena dengan memiliki lahan sendiri seseorang akan bebas membangun apa saja di atas lahannya tanpa takut ada yang menghalangi, begitu pula dengan pembangunan jamban seseorang bebas untuk membangun jamban secara keseluruhan, besar atau kecilnya tergantung dari keinginan karena didukung oleh adanya tersedianya lahan. Asumsi peneliti bahwa masyarakat desa Ta'aniuge dalam kepemilikan jamban terkendala dengan lahan yang bukan milik sendiri, karena jika membangun jamban pemilik lahan sebenarnya tentunya akan keberatan.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban, dari hasil analisis bivariat melalui uji *Chi Square* pada tabel 14 diperoleh nilai $P=0,001$ ($P<0,05$), dengan nilai yang diperoleh tersebut, menyatakan hipotesis ditolak artinya dalam penelitian ini ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah Arfa Pulungan (2013) yang menyatakan ada hubungan antara peranan petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban dengan nilai $P = 0,040$ ($P < 0,05$). Menurut Notoatmojo (2007) perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan juga dari informasi kesehatan. Peranan petugas kesehatan yaitu keterkaitan dengan pemicuan CLTS yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kunjungan rumah kepada masyarakat yang terpacu maupun yang belum terpacu dalam meningkatkan akses kepemilikan jamban, dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa masyarakat desa Ta'aniuge sudah dilakukan pendekatan oleh petugas kesehatan dengan metode Pemicuan dan kunjungan rumah, hanya belum semua hanya terkendala masalah dana dan lahan dalam membangun jamban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan, ketersediaan air, pendapatan masyarakat, kepemilikan lahan, peran petugas kesehatan responden dengan kepemilikan jamban di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong, penelitian ini menyarankan diharapkan kepada pemerintah desa Ta,aniuge agar dapat menganggarkan dana desa atau sumber lain untuk pembuatan jamban sederhana bagi masyarakat berpendapatan rendah, untuk pihak puskesmas bekerja sama dengan pemerintah desa dalam melakukan pemecuan CLTS dan melakukan pelatihan kader kesehatan lingkungan di desa untuk membantu petugas kesehatan dan pemerintah desa untuk meningkatkan kepemilikan jamban dan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukan faktor pendidikan dalam variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- AMPL Pemkab. Bandung 2015, *Syarat jamban sehat*.
- Arsyad Ansyayari., dr, 2017, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2016*
- Arlin, 2016. *Profil kesehatan lingkungan puskesmas Tomini tahun 2016 Parigi Moutong* (tidak dipublikasikan)
- Faisal, dkk. 2014, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kepemilikan jamban keluarga dan personal hygiene dengan kejadian diare di desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten langkat 2014*. Jurnal, diakses dari Asma Nurse.blogspot.com>2014/08>ski.
- Feri Ariza, 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di kenagarian Kurai kecamatan Suliki Kabupaten Lima Pulu Kota tahun 2015*. Jurnal: scholar.unaid.ac.id.
- Darsono, I Nengah. dkk. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga didesa Jehem kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli tahun 2014*.
- Kepmenkes RI, 2014, *Kurikulum dan modul pelatihan fasilitator STBM*.
- Misna, 2014 *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban di desa Amal kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. FKM Universitas Muhammdiyah Palu.
- Sanitarian SMART, 2017, *SMART sanitarian update 29-04-2017*
- Swastika, I Gede. 2010, *Faktor yang mempengaruhi ketersediaan saptic tank dan pemanfaatan sewerage system pada masyarakat di kelurahan Dangin Puri kecamatan Denpasar Timur Tahun 2016*, Jurnal : www.researchgate.net

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26 – 45	57	76
2	46 – 65	18	24
Jumlah		75	100%

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018

N0	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki- laki	27	36
2	Perempuan	48	64
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 3. Distribusi responden menurut Pekerjaan di Desa Ta'aniuge Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018

N0	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tani	28	37.3
2	URT	43	57.3
3	Honorer Guru SD	2	2.7
4	Guru Paud	2	2.7
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Pengetahuan Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang Baik	43	57,3
2	Baik	32	42,7
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Air Di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Ketersediaan Air	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tersedia	33	44
2	Tersedia	42	56
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Pendapatan Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	49	65,3
2	Tinggi	26	34,7
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Ketersediaan lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	23	30,7
2	Memiliki	52	69,3
	Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Di Desa Ta,Aniuge Tahun 2018

N0	Peran petugas kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Berperan	24	32
2	Tidak Berperan	51	68
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Kepemilikan Jamban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	53	70,7
2	Memiliki	22	29,3
Jumlah		75	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Ta'aniuge tahun 2018

N0	Pengetahuan	Kepemilikan Jamban				Total		P Value
		Tidak Memiliki		Memiliki		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang Baik	42	97,3	1	2,3	43	100	0,000
2	Baik	11	34,4	21	65,6	33	100	
Jumlah		53	70,7	22	29,3	75	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 11 Hubungan Ketersediaan Air Dengan Kepemilikan Jamban. Di Desa Ta, Aniuge Tahun 2018

N0	Ketersediaan Air	Kepemilikan Jamban				Total		P Value
		Tidak Memiliki		Memiliki		f	%	
		f	%	F	%			
1	Tidak Tersedia	32	97	1	3,0	42	100	0,000
2	Tersedia	21	50	21	50	33	100	
Jumlah		53	70,7	22		75	100	

Sumber : Data Primer 2018

Table 12 Hubungan pendapatan dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Pendapatan	Kepemilikan Jamban				Total		P Value
		Tidak Memiliki		Memiliki		f	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	41	83,7	8	16,3	53	100	0,001
2	Tinggi	12	46,2	14	53,8	22	100	
Jumlah		53	70,7	22	29,3	75	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 13 Hubungan Kepemilikan Lahan Dengan Kepemilikan Jamban di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Kepemilikan lahan	Kepemilikan Jamban				Total		P Value
		Tidak Memiliki		Memiliki		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tidak Memiliki	21	91,3	2	8,7	23	100	0,012
2	Memiliki	32	61,5	202	38,5	52	100	
Jumlah		53	70,7	22	29,3	75	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 14 Hubungan peran petugas kesehatan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Ta'aniuge Tahun 2018

N0	Peran Petugas Kesehatan	Kepemilikan Jamban				Total		P Value
		Tidak Memiliki		Memiliki		F	%	
		F	%	f	%			
1	Tidak Berperan	23	95,8	1	4,2	24	100	0,001
2	Berperan	30	58,8	21	41,2	51	100	
Jumlah		53	70,7	22	29,3	75	100	

Sumber : Data Primer 2018